

BAB I

PENDAHALUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 ditandai dengan kemunculan wabah yang disebut sebagai virus corona (Covid-19), berawal di tahun 2019 yaitu tanggal 31 Desember di China, lalu berkembang dengan sangat cepat hingga masuk ke Indonesia di tahun 2020. Virus tersebut menyerang manusia dalam jumlah yang tinggi, memberi imbas secara negatif pada kehidupan, utamanya terhadap kesehatan jasmani maupun mental manusia. Terhitung sejak Desember 2019 sampai 10 Oktober 2021, infeksi akibat covid 19 telah dialami oleh 237.383.711 jiwa serta mengakibatkan 4.842.716 kematian di seluruh dunia. Proses penularannya antar manusia begitu cepat, hal tersebut menjadi faktor terjadinya pandemi, di Indonesia sendiri sampai Januari 2022 terkonfirmasi kasus sebesar 4,27 juta dengan jumlah kematiannya yakni 144.000 jiwa (Susilo et al., 2022). Hampir seluruh sektor terkena imbas akibat adanya pandemi Covid-19, contoh dampak yang nyata terlihat adalah pada sektor kesehatan. Meningkatnya jumlah kasus terkontaminasi serta kematian yang diakibatkan Covid-19 hingga sekarang masih menjadi tantangan besar untuk sistem pelayanan kesehatan. Peningkatan pasien dengan Covid-19 membuat sumber daya manusia di puskesmas dituntut bekerja maksimal di garda terdepan untuk melakukan penanganan pertama. Salah satu sumber daya manusia di puskesmas adalah tenaga kesehatan (Hanggoro et al., 2020).

Sumber Daya Manusia atau SDM adalah penggerak semua kegiatan organisasi/perusahaan, jumlah dan kualitas SDM dalam organisasi/perusahaan haruslah diperhatikan. Perusahaan harus memiliki jumlah SDM yang proporsional dengan beban kerja yang ada, dengan demikian tidak ada masalah kekurangan ataupun kelebihan SDM. Namun bukan hanya jumlah, kualitas juga sangat perlu diperhatikan. Kualitas SDM harus sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan agar menghasilkan tingkat kesejahteraan yang diharapkan, maka dari itu penting untuk perusahaan mengelola sumber daya manusia dengan baik. (Kasmir, 2019 hlm. 3).

Manajemen sumber daya manusia yakni proses pengelolaan manusia untuk mewujudkan tujuan secara maksimal. Pengelolaan yang dimaksud mencakup merencanakan (*human resources planning*), mengorganisasi, mengarahkan, mengendalikan, mengadakan, mengembangkan, mengompensasi, mengintegrasikan, memelihara, kedisiplinan, serta memberhentikan tenaga kerja. Penjelasan singkatnya, Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) ini ada untuk mengatur para pegawai sedemikian rupa agar dapat mewujudkan tujuan perusahaan, pegawai, juga masyarakat. (Bangun, 2013 hlm. 14)



Sumber : Pusara Digital Tenaga Kesehatan, 2022

Gambar 1. Grafik Kematian Tenaga Kesehatan Indonesia Karena Covid19

Dari gambar 1 dapat dilihat grafik yang menunjukkan jumlah kematian tenaga kesehatan di Indonesia akibat virus Covid 19 tahun 2020 sampai saat ini di seluruh fasilitas kesehatan, baik rumah sakit, pusat kesehatan masyarakat (puskesmas), klinik kesehatan, dan apotek. Pusat kesehatan masyarakat atau disingkat puskesmas merupakan fasilitas layanan kesehatan untuk masyarakat tingkat pertama di wilayah kerjanya, maka dari itu harus melaksanakan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan kerjanya supaya senantiasa selalu produktif, dengan demikian kegiatan ekonomi bisa beroperasi dengan aman (Ristanti et al., 2022). Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, mengakibatkan tenaga kesehatan lebih sering terpapar bahaya yang bersumber dari pasien. Bahaya yang dapat terjadi yaitu berupa penyebaran penyakit berbahaya sampai dapat menyebabkan kematian, dengan kata lain akibat yang ditimbulkan dari virus ini membahayakan keselamatan kerja tenaga kesehatan yaitu para pegawai di

puskesmas (Priyatna et al., 2021). Keselamatan kerja adalah kegiatan perlindungan pegawai atas potensi terjadinya hal yang membahayakan di lingkungan kerjanya. Ini berarti perusahaan berusaha untuk menjaga keselamatan pegawai saat melakukan tugasnya. (Kasmir, 2019 hlm. 266).

Faktor pendukung dalam meningkatkan keselamatan kerja yang maksimal adalah dengan menciptakan iklim keselamatan kerja yang aman dan nyaman. (Martviyori et al., 2022). Konsep iklim keselamatan menyebutkan pentingnya proses sosial serta organisasi guna mengantisipasi terjadinya kecelakaan. Iklim keselamatan berhubungan dengan pandangan pegawai mengenai kebijakan, prosedur serta praktik yang berkaitan pada keselamatan kerja di lingkungan kerjanya atau dengan kata lain iklim keselamatan merupakan pandangan pekerja atas nilai keselamatan kerjanya. Menimbang bahwasannya iklim keselamatan kerja ialah persepsi bersama yang ada pada pegawai, berangkat dari hal itu iklim keselamatan tersebut dapat bisa dijadikan sumber informasi untuk pegawai terkait bagaimanakah prioritas keselamatan di organisasinya (Diah Listyaningsih & Harianto., 2021). Dari uraian tersebut, bisa ditarik kesimpulannya bahwa iklim keselamatan kerja menjadi cerminan atas pengaplikasian maupun penyelenggaraan keselamatan kerja pada suatu organisasi/perusahaan.

Faktor selanjutnya yang diduga memberi pengaruh terhadap keselamatan kerja pegawai adalah kelelahan kerja. Istilah kelelahan pertama kali dikemukakan oleh seorang psikiater bernama Herbert Freudenberger. Freudenberger mengamati adanya perubahan perilaku sukarelawan yang mulanya sangat semangat menolong pasien, namun seiring dengan berjalannya waktu para sukarelawan tersebut merasakan lelah secara mental, hilang komitmen dan motivasi mereka menurun, Freudenberger menyebutnya sebagai sindrom kelelahan. Kelelahan kerja adalah sindrom yang diperkirakan berkembang sebagai respons terhadap kondisi kerja yang buruk dan tidak terkendali secara kronis dan dapat mengakibatkan depresi (Sam et al., 2018). Kelelahan dikarenakan individu yang melakukan pekerjaannya terlalu intens, penuh dedikasi maupun komitmen, bekerja dengan intensitas yang begitu lama, juga beranggapan keperluan maupun keinginan dirinya menjadi hal kedua, hal-hal tersebut mengakibatkan dirinya merasa mempunyai berbagai tekanan yang bisa berdampak kurang baik bagi tubuhnya sendiri, di samping itu,

hal tersebut berdampak pula pada keselamatan kerja. (Nurmayanti & Margono, 2020)

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap keselamatan kerja adalah perilaku keselamatan. Faktor manusia mendominasi penyebab atas terjadinya kecelakaan, yang artinya risiko kecelakaan serta cedera bisa diminimalisir melalui perilaku keselamatan yang bisa diperbaiki melalui peningkatan kesadaran diri terhadap keselamatan. Perilaku keselamatan yang positif meliputi perilaku pekerja yang menjalankan prosedural kerja standar, memakai alat pelindung pribadi, serta senantiasa menghindari risiko pelanggaran keselamatan (Subramaniam et al., 2022). Perilaku keselamatan dapat diukur melalui kepatuhan keselamatan serta partisipasi keselamatan. Kepatuhan keselamatan merujuk pada perilaku pegawai mematuhi peraturan keselamatan dan instruksi keselamatan. Partisipasi keselamatan adalah sejenis perilaku keselamatan sukarela di luar tanggung jawab pribadi, misalnya mengusulkan saran untuk meningkatkan keselamatan dan secara aktif mengoreksi perilaku rekan kerja yang tidak aman (Al-Bayati, 2021).

Tabel 1. Jumlah Tenaga Kesehatan Puskesmas Sekecamatan Cipayung

No	Puskesmas	Jumlah Tenaga Kesehatan
1	Kecamatan Cipayung	95
2	Kelurahan Lubang Buaya	11
3	Kelurahan Bambu Apus I	11
4	Kelurahan Bambu Ampus II	10
5	Kelurahan Setu	10
6	Kelurahan Ceger	12
7	Kelurahan Cipayung	12
8	Kelurahan Cilangkap	12
9	Kelurahan Pondok Ranggon	13
10	Kelurahan Munjul	11
Jumlah		197

Sumber : Puskesmas Kecamatan Cipayung, 2022

Penelitian yang akan saya lakukan adalah di Puskesmas sekecamatan Cipayung yang berlokasi di Jl. Bambu Hitam Nomor 104 Cipayung Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta. Pada tabel 1 diatas disajikan jumlah tenaga kesehatan pada puskesmas sekecamatan Cipayung yang akan menjadi objek dalam penelitian ini. Dari data tersebut diketahui jumlah seluruh tenaga kesehatan sekecamatan Cipayung tahun 2022 adalah 197 orang.

Tabel 2. Tenaga Kesehatan Positif Covid-19 di puskesmas sekecamatan Cipayung (2020-2022)

Tahun	Tenaga Kesehatan	Positif lalu sembuh	Meninggal
2020	205	4	-
2021	201	116	1
2022	197	39	-

Sumber : Puskesmas kecamatan Cipayung, 2022

Dari data diatas, terlihat jumlah tenaga kesehatan sekecamatan Cipayung mengalami penurunan dimana hal tersebut dikarenakan ada tenaga kesehatan yang mengundurkan diri dan ada yang meninggal. Pada tahun 2020 jumlah tenaga Kesehatan 205 orang, 4 tenaga kesehatan mengundurkan diri karena alasan tertentu sehingga tahun 2021 jumlah tenaga kesehatan sekecamatan Cipayung menjadi 201 orang. Pada tahun 2021 ada 1 tenaga kesehatan yang meninggal dunia dan 3 mengundurkan diri, sehingga jumlah tenaga kesehatan sekecamatan Cipayung tahun 2022 sejumlah 197 orang. Pada tabel 2 juga ditampilkan jumlah tenaga kesehatan yang pernah terkontaminasi Covid-19 dari tahun 2020 hingga 2022 diantaranya ialah dokter umum, dokter gigi, perawat dan bidan. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah tenaga kesehatan yang terkontaminasi positif virus covid 19 di tahun 2021 serta 1 tenaga kesehatan meninggal

**Tabel 3. Tenaga Kesehatan yang Sakit (Bukan Karena Covid)
Sekecamatan Cipayung**

Tahun	Jumlah Tenaga Kesehatan	Jumlah Yang sakit
2020	205	0
2021	201	16
2022	197	13

Sumber : Puskesmas Kecamatan Cipayung, 2022

Dari data yang disajikan pada tabel 3, terjadi peningkatan tenaga kesehatan yang sakit di puskesmas sekecamatan Cipayung, pada tahun 2020 dari 0 menjadi 16 orang. Pada tahun 2022 terdapat 13 orang tenaga kesehatan yang sakit pada puskesmas sekecamatan Cipayung, dari data yang diperoleh ditemukan ada beberapa tenaga kesehatan yaitu perawat mengalami sakit lebih dari 10 hari, diduga alasannya berkaitan dengan profesinya yaitu dikarenakan aktivitas perawat yang banyak dan berulang-ulang dilakukan dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien.

**Tabel 4. Pra- Survey Keselamatan Kerja di Puskesmas Sekecamatan
Cipayung**

No	Pertanyaan	Jawaban		Jumlah
		Iya	Tidak	
1	Apakah anda pernah mengalami cedera saat bekerja	16	14	30
2	Apakah anda pernah positif covid 19	18	12	30
3	Apakah anda pernah merasakan nyeri pada punggung	16	14	30

Sumber : data diolah, 2022

Data fenomena pada tabel 4 menunjukkan tenaga kesehatan di puskesmas sekecamatan cipayung pernah mengalami cedera saat bekerja yang didukung dari hasil pra-survey sebanyak 16 dari 30 orang, kemudian 18 dari 30 orang mengatakan pernah positif covid 19, dan 16 dari 30 orang mengatakan pernah merasakan nyeri pada punggung, diduga hal tersebut dialami oleh perawat dikarenakan banyak aktivitas membungkuk yang dilakukan perawat saat menangani pasien.

Elza D Marito Sinaga, 2022

PENGARUH IKLIM KESELAMATAN KERJA, KELELAHAN KERJA, DAN PERILAKU KESELAMATAN TERHADAP KESELAMATAN KERJA PEGAWAI PUSKESMAS SEKECAMATAN CIPAYUNG

Upn Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Manajemen

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Penelitian sebelumnya telah menyatakan iklim keselamatan kerja bisa digunakan untuk memprediksikan hasil yang berhubungan pada keselamatan seperti kecelakaan dan cedera (Zulfirman Eri & Djunaidi, 2021).

Tabel 5. Pasien Positif Covid 19 Per Minggu

Periode	Jumlah
05 s.d 11 Mar	88
12 s.d 18 Mar	53
19 s.d 25 Mar	73
26 s.d 1 Apr	63
2 s.d 8 Apr	10
9 s.d 14 Apr	6
15 s.d 22 Apr	8
23 s.d 29 Apr	0
30 s.d 6 Mei	0
7 s.d 13 Mei	1
14 s.d 20 Mei	2
21 s.d 27 Mei	2
28 s.d 3 Jun	3
4 s.d 10 Jun	0
11 s.d 17 Jun	33
18 s.d 24 Jun	22
25 s.d 1 Jul	20
2 s.d 7 Jul	30
8 s.d 15 Jul	66
16 s.d 22 Jul	66
23 s.d 28 Jul	120
29 s.d 3 Agus	111
4 s.d 10 Agus	87
11 s.d 17 Agus	55
18 s.d 24 Agus	38
25 s.d 1 Sep	77
2 s.d 8 Sep	53

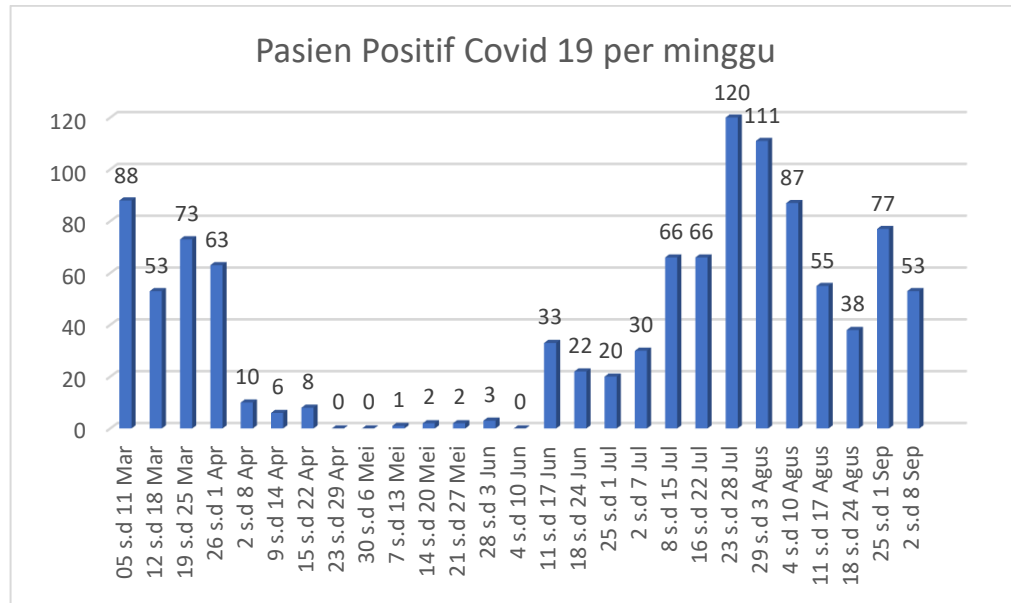
Sumber : Puskesmas kecamatan Cipayung, 2022

Elza D Marito Sinaga, 2022

PENGARUH IKLIM KESELAMATAN KERJA, KELELAHAN KERJA, DAN PERILAKU KESELAMATAN TERHADAP KESELAMATAN KERJA PEGAWAI PUSKESMAS SEKECAMATAN CIPAYUNG

Upn Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Manajemen

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]



Sumber : Puskesmas Kecamatan Cipayung,2022

Gambar 2. Grafik Jumlah Pasien Positif Covid 19 Per Minggu

Pada tabel 5 dan gambar 2 diatas, ditampilkan jumlah pasien terkonfirmasi positif covid 19 setiap minggunya di puskesmas sekecamatan Cipayung tahun 2022, terhitung dari bulan Maret sampai September 2022, terlihat pada gambar dan grafik pasien positif covid 19 beberapa kali mengalami peningkatan di tiap minggunya. Hal tersebut membuat lingkungan kerja di puskesmas sekecamatan cipayung menjadi tidak aman dan nyaman bagi seluruh pegawai.

Banyaknya pasien covid yang masih terus bertambah di puskesmas sekecamatan cipayung menjadikan lingkungan kerjanya berbahaya, diduga karena kurangnya pengetahuan akan alat pelindung diri yang benar dan tepat, pasien yang terpapar covid 19 berobat ke puskesmas tidak menggunakan alat pelindung diri yang tepat, seperti masih menggunakan masker non medis, tidak menggunakan sarung tangan, sehingga besar kemungkinan tenaga kesehatan yang menangani dapat terpapar virus dari pasien, situasi tersebut membuat iklim keselamatan kerja kurang aman bagi pegawai di puskesmas sekecamatan Cipayung. Hal tersebut juga diperkuat oleh pra-survey yang dilakukan peneliti di lapangan yaitu di puskesmas sekecamatan cipayung seperti pada tabel dibawah.

Tabel 6. Pra- Survey Iklim Keselamatan Kerja di Puskesmas Sekecamatan Cipayung

No	Pertanyaan	Jawaban		Jumlah
		Iya	Tidak	
1	Apakah pimpinan memberikan alat-alat pelindung diri untuk bekerja	30	0	30
2	Apakah setiap pengunjung diwajibkan melakukan scan peduli lindungi	0	30	30
3	Apakah setiap pengunjung dilakukan pemeriksaan suhu	30	0	30
4	Apakah setiap pengunjung yang datang selalu memakai masker medis	10	20	30

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan data fenomena dari lapangan pada tabel 6, didapatkan hasil bahwa 30 dari 30 orang mengatakan setiap pengunjung di puskesmas sekecamatan Cipayung tidak diwajibkan melakukan scan peduli lindungi. Peduli lindungi merupakan aplikasi terobosan dari pemerintah yang berfungsi guna memperingatkan pada masyarakat jika memasuki daerah terdampak covid-19, serta melacaknya jika terdapat individu-individu yang berpotensi terinfeksi virus corona (Sudiarsa & Wiraditya, 2020). Dari penjelasan tersebut, maka dapat dikatakan aplikasi peduli lindungi penting guna melahirkan lingkungan kerja yang aman di masa pandemi sekarang ini. Pada tabel 6 juga diperjelas bahwa 20 dari 30 orang mengatakan belum semua pengunjung yang datang ke puskesmas sekecamatan Cipayung menggunakan masker medis. Masker merupakan alat pelindung diri yang penting dimiliki dan digunakan setiap orang, di area fasilitas kesehatan masker yang digunakan haruslah masker medis karena dirasa terefektif dalam meminimalisir penyebaran virus covid 19. (Martinelli et al., 2021)

Selain iklim keselamatan kerja, faktor lainnya yang diduga bisa memberi keterpengaruhan pada keselamatan kerja yakni kelelahan kerja. Kelelahan kerja ditandai dengan perasaan putus asa, kelelahan emosional, kurangnya *self-efficacy* dan penurunan produktivitas, yang pasti akan mempengaruhi perilaku pegawai dalam bekerja (Nassani et al., 2021).

Tabel 7. Pra- Survey Kelelahan Kerja di Puskesmas Sekecamatan Cipayung

No	Pertanyaan	Jawaban		Jumlah
		Iya	Tidak	
1	Apakah anda sering merasa kelelahan melakukan pekerjaan anda	17	13	30
2	Apakah anda bekerja lebih lama dari yang seharusnya menurut kontrak kerja anda	2	28	30
3	Apakah pekerjaan anda membuat anda sangat stress	4	26	30
4	Apakah anda merasa beban pekerjaan anda terlalu banyak	21	9	30

Sumber: Data diolah, 2022

Dari pra-survey pada tabel 7 menunjukkan 17 dari 30 tenaga kesehatan sekecamatan Cipayung mengatakan sering merasa kelelahan melakukan pekerjaan mereka, serta 21 dari 30 tenaga kesehatan mengatakan beban pekerjaan mereka terlalu banyak. Hal ini diduga karena situasi di 3 tahun terakhir yaitu pandemi covid 19 yang membuat banyak tenaga kesehatan kewalahan menangani banyaknya pasien, dapat juga disebabkan karena dedikasi dan komitmen yang tinggi tenaga kesehatan di puskesmas sekecamatan Cipayung terhadap pekerjaannya, tenaga kesehatan yang sedang menangani pasien sering sekali mengabaikan hal-hal kecil yang berdampak bagi kesehatan mereka seperti sering menahan buang air kecil untuk menyelesaikan pasien demi pasien dan menunda minum air putih hingga akhirnya lupa, hal tersebut juga diduga menjadi penyebab tenaga kesehatan mengalami *burnout*/kelelahan kerja.

Kelelahan kerja dapat diakibatkan karena individu melakukan pekerjaan terlalu intens, penuh dedikasi maupun komitmen, bekerja begitu lama, juga beranggapan keperluan maupun keinginan dirinya menjadi hal kedua, hal-hal itu bisa berdampak kurang baik bagi tubuhnya sendiri. Di samping itu, hal tersebut berdampak pula pada keselamatan kerjanya. Beban kerja yang berat, tanggung jawab kepada pasien, dan stres serta ketegangan di tempat kerja menimbulkan *burnout*/ kelelahan pada tenaga kesehatan. (Nurmayanti & Margono, 2020).

Faktor-faktor yang berpengaruh negatif terhadap lingkungan kerja meningkatkan tekanan kerja yang akan memperparah kelelahan kerja sehingga

mempengaruhi perilaku keselamatan pegawai. (Miyanti, 2019). Perilaku pegawai merupakan salah satu komponen untuk menjaga agar keselamatan kerja pegawai terjaga. Perilaku yang dimaksud disini adalah kepatuhan pegawai, artinya setiap pegawai di tempat kerja berkewajiban agar mematuhi peraturan mengenai ketetapan keselamatan kerja. Kepatuhan pegawai sangat krusial, dikarenakan apabila terdapat pegawai yang tidak patuh atas pemakaian alat-alat kerja beserta tata caranya dapat menyebabkan kecelekaan kerja yang mana hal tersebut membahayakan keselamatan kerja pegawai (Kasmir, 2019 hlm. 267). Perilaku keselamatan diduga mempengaruhi keselamatan kerja pegawai di puskesmas sekecamatan Cipayung yang terlihat melalui tabel 7 berikut.

Tabel 8. Pra- Survey Perilaku Keselamatan di Puskesmas Sekecamatan Cipayung

No	Pertanyaan	Jawaban		Jumlah
		Iya	Tidak	
1	Apakah anda pernah membuka masker saat masih berada di lingkungan kerja	20	10	30
2	Apakah anda selalu membersihkan tangan anda dengan <i>hand sanitizer</i> sebelum dan sesudah menangani pasien	25	5	30
3	Apakah anda mematuhi aturan keselamatan sepanjang waktu	14	16	30

Sumber: Data diolah, 2022

Dari hasil pra-survey yang dilakukan peneliti terlihat pada tabel 8, terdapat 20 dari total 30 tenaga kesehatan pernah membuka masker saat masih berada di lingkungan kerja, hal ini diduga karena memakai masker selama satu hari penuh membuat timbulnya perasaan sesak, pengap dan bahkan jenuh, hal tersebut diperkuat lagi bahwa 16 dari 30 tenaga kesehatan mengatakan belum mematuhi aturan keselamatan sepanjang waktu. Dari hasil pra-survey kepada 30 tenaga kesehatan di puskesmas sekecamatan Cipayung secara acak dapat dikatakan perilaku keselamatan yang dilakukan pegawai belum maksimal.

Berdasarkan kajian literatur terdahulu, terdapat perbedaan gap hasil penelitian. Penelitian terdahulu yang dilakukan Tuncer Kara & Oğuzöncül (2021)

menunjukkan bahwasannya iklim keselamatan kerja memberi pengaruh positif pada keselamatan kerja, berbeda dengan penelitian yang diteliti He et al. (2020) menyatakan iklim keselamatan berpengaruh negatif pada keselamatan kerja. Penelitian yang dilakukan Miyanti (2019) memperlihatkan bahwasannya kelelahan kerja berpengaruh negatif pada keselamatan kerja, didapatkan bahwa semakin tingginya kelelahan/*burnout* yang dirasakan pegawai, akan semakin rendah perilaku keselamatan kerja yang positif dilakukan. Tingkah laku keselamatan kerja yang rendah menurunkan tingkat keselamatan kerja pegawai. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Patrisia (2018), dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwasannya tidak ada pengaruh kelelahan kerja pada keselamatan kerja. Penelitian yang diteliti Sumantri (2020) mengatakan perilaku keselamatan membawa pengaruh positif signifikan pada keselamatan kerja, di penelitiannya tersebut pula diungkapkan risiko kecelakaan dan cedera dapat dikurangi dengan perilaku keselamatan yang selaras dengan prosedural yang berlaku, sedangkan penelitian oleh Christiani et al. (2022) menyatakan perilaku keselamatan tidak membawa pengaruh pada keselamatan kerja karena kecelakaan kerja tidak disebabkan oleh perilaku keselamatan, sehingga tidak membawa pengaruh pada keselamatan kerja.

Didasari *research gap* serta fenomena yang ada di Puskesmas Sekecamatan Cipayung, membuat penulis mempunyai ketertarikan guna meneliti lebih mendalam dengan mengambil topik penelitian yang berjudul **“Pengaruh Iklim Keselamatan Kerja, Kelelahan Kerja dan Perilaku Keselamatan Terhadap Keselamatan Kerja Pegawai Puskesmas Sekecamatan Cipayung”**

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, sehingga permasalahan di penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh iklim keselamatan kerja terhadap keselamatan kerja pegawai puskesmas sekecamatan Cipayung?
2. Apakah terdapat pengaruh kelelahan kerja pada keselamatan kerja pegawai puskesmas sekecamatan Cipayung?

3. Apakah terdapat pengaruh perilaku keselamatan pada keselamatan kerja pegawai puskesmas sekecamatan Cipayung?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan pertanyaan yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti mempunyai maksud tujuan dilakukannya penelitian ini, di antaranya:

1. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh iklim keselamatan kerja terhadap keselamatan kerja pegawai puskesmas sekecamatan Cipayung.
2. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh kelelahan kerja terhadap keselamatan kerja pegawai puskesmas sekecamatan Cipayung
3. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh perilaku keselamatan terhadap keselamatan kerja pegawai puskesmas sekecamatan Cipayung

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Didasari tujuan penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil yang didapat atas penelitian ini bisa mengembangkan kajian keilmuan mengenai manajemen sumber daya manusia pada aspek perilaku organisasi, terkhusus pada bidang iklim keselamatan kerja, kelelahan kerja, perilaku keselamatan, serta keselamatan kerja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Untuk perusahaan harapannya bisa menjadi referensi pengelolaan SDM secara lebih baik, menciptakan iklim keselamatan kerja yang aman, tentang cara mengatasi kelelahan kerja dan meningkatkan perilaku keselamatan sehingga mencapai keselamatan kerja. Di samping itu, bisa pula menunjang organisasi menjaga sumber daya yang unggul, semakin mempunyai loyalitas dan semakin baik lagi dalam upaya memajukan perusahaan juga meraih tujuannya yang sudah ditentukan.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu melakukan pengkajian maupun menerapkan pengetahuan juga keilmuannya terkait Manajemen Sumber Daya Manusia yang sudah didapat sepanjang mengeyam pendidikan di Program Studi Manajemen S1 serta menjadi sarana mengembangkan pengetahuan tentang pengaruh antara iklim keselamatan kerja, kelelahan kerja serta perilaku keselamatan pada keselamatan kerja serta bisa diaplikasikan di manajemen sumber daya manusia di masa mendatang.